

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran pondok pesantren yang telah lama berdiri sebagai lembaga pendidikan Islam. Jauh sebelum Indonesia merdeka, pesantren telah melampaui fungsinya sebagai tempat belajar agama. Lembaga ini menjadi benteng perjuangan melawan penjajah dan pusat bagi penguatan kesejahteraan masyarakat. Dalam buku *Api Sejarah*, Ahmad Mansur Suryanegara membantah tesis kolonial yang menyebut pesantren berakar dari tradisi Hindu. Ia berargumen bahwa Institusi ini sejatinya merupakan manifestasi dari sistem pendidikan era Khulafaur Rasyidin hingga Dinasti Fatimiyah. Baginya, klaim sejarawan Belanda tersebut adalah upaya marginalisasi peran peradaban Islam yang secara historis justru memengaruhi sistem pendidikan global, termasuk di Eropa.¹

Model pendidikan berbasis asrama memiliki akar yang kuat pada masa Rasulullah Saw melalui sistem *suffah*. Bertempat di area masjid, *suffah* menyediakan ruang belajar sekaligus tempat tinggal bagi mereka yang membutuhkan. Efektivitas model ini terbukti dengan keberadaan sembilan masjid di Madinah yang menjalankan fungsi serupa, menjadikannya pilar utama dalam

¹ Muhammad Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren Di Nusantara*, Cet 1 (Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2019). 7-8.

mencetak ulama pada era kenabian.² Hal ini memperkuat argumen bahwa pesantren di Indonesia bukanlah jiplakan dari sistem Hindu, melainkan manifestasi lokal dari tradisi *suffah* dan sistem pendidikan yang telah mapan sejak zaman Rasulullah Saw, hingga era Khilafah.

Pesantren memiliki identitas unik yang oleh Gus Dur disebut subkultur dan oleh Dhofier disebut tradisi. Keistimewaan ini terlihat nyata pada komponen-komponen utamanya seperti figur kiai, keberadaan santri, asrama, masjid, dan kajian kitab kuning. Tak hanya itu, identitas unik pesantren juga meresap ke dalam kurikulum dan prinsip pembelajarannya yang membedakannya dari institusi pendidikan formal lainnya.³

Wacana seputar Pondok Pesantren tidak bisa dipisahkan dari berbagai elemen yang ada pada Pondok Pesantren itu sendiri atau fungsi di komunitas. Kyai, masjid, santri, gedung asrama, kitab-kitab kuning, serta metode pengajaran yang meliputi sistem halaqoh, sorogan, dan bandongan adalah elemen-elemen fundamental tersebut.⁴ Dalam perkembangan pondok pesantren mengalami perubahan yang signifikan, bahkan sebagai pesantren telah mengembangkan kelembagaanya dengan membuka sistem madrasah dihadapkan pada banyak tantangan dalam didalam

² Muhammad Tang, *Tarikh Pendidikan Pesantren Di Nusantara*, Cet 1 (Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2019). 11.

³ Achmad Muchaddam F, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020). 2.

⁴ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). 142-145.

modernisasi Islam. Kebanyakan lembaga pesantren dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntunan perkembangan zaman, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi sistem pengajaran yang mengaju pada tujuan institusional pesantren tersebut.⁵

Dalam perkembangannya, pesantren terus mengalami dinamika, beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas aslinya. Keberadaan pesantren menjadi sangat vital dalam membentuk karakter masyarakat, khususnya di wilayah Jawa Barat yang dikenal religius. Saat ini, salah satu provinsi dengan jumlah pesantren yang banyak adalah Jawa Barat. Secara keseluruhan, terdapat 327 pesantren di daerah Kabupaten Bekasi berdasarkan PDPP (Database Pesantren) yang telah ada sejak lama dan terus mengalami pertumbuhan hingga sekarang.⁶ Salah satu pesantren yang ada adalah PP At-Taqwa. Secara administratif, PP At-Taqwa berlokasi di Kabupaten Bekasi, tepatnya di Ujung Harapan, Kecamatan Babelan.

Kabupaten Bekasi, yang secara geografis berbatasan langsung dengan ibukota, memiliki sejarah panjang dalam tradisi keislaman. Masyarakat Bekasi dikenal memiliki semangat keagamaan yang kuat dan fanatisme positif terhadap

⁵ Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999). 86.

⁶ Kementerian Agama RI, 'Pesantren', *EMIS*, 2025, diakses pada tanggal 07 Maret 2025. Pukul 15.38 WIB.

<<https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPf12uFz1onu8szJTwutE4k99VDMCq4R8Pga%2Fe8KMGOJzus%2FfNtx57Zq2jeaCy3a28GAUg2aAktbtr%2BiPUyfJsyFGRqnzQX63aIDMvmGBfeKUAc%2BtantjRtn9yfl%2FI8FWlvzhmuLdjPOYDdYrg9TiiTr7GjpNuiDsH6OVW rhfaOJfhRUFRK3xrTxffh>>.

ulama. Namun, pada masa kolonial dan awal kemerdekaan, akses terhadap pendidikan formal maupun agama yang terstruktur masih sangat terbatas, terutama di daerah pedalaman seperti Ujung Malang (sekarang Ujung Harapan, Kecamatan Babelan). Kondisi keterbelakangan pendidikan dan tekanan penjajahan inilah yang mendorong perlunya sebuah wadah pembinaan umat yang kokoh.

Merespons kondisi tersebut, hadir seorang tokoh yang kelak menjadi Pahlawan Nasional, yakni KH. Noer Ali. Beliau memprakarsai berdirinya lembaga pendidikan yang menjadi akar sejarah Pondok Pesantren At-Taqwa. Berbeda dengan pesantren pada umumnya yang hanya berfokus pada ngaji kitab kuning, Pesantren At-Taqwa lahir ditengah kancah perjuangan fisik. Pesantren ini memiliki sejarah unik karena didirikan bukan hanya sebagai menara gading keilmuan, tetapi juga sebagai markas strategi perjuangan rakyat Bekasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Ponpes At-Taqwa didirikan oleh K.H Noer Ali yang awalnya dengan nama YP3I (Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan, dan Pertolongan Islam) pada tahun 1950 di Kampung Ujung Malang. Kampung Ujung Malang merupakan sebuah desa yang terletak di Utara Bekasi yang waktu itu dengan kondisi akses yang sulit ditambah listrik yang belum memadai. Kemudian, Kampung Ujung Malang berubah nama menjadi Ujung Harapan. Penamaan dari Ujung Malang menjadi Ujung Harapan merupakan usaha K.H. Noer Ali agar masyarakat selalu memiliki harapan.

Pendirian YP3I didasarkan atas bentuk keprihatinan K.H Noer Ali pasca Pertempuran Masa Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan banyaknya

sekolah-sekolah dan pesantren tutup diakibatkan banyak para pelajar yang terlibat dalam melawan Sekutu. Hal tersebut didukung dengan pendirian Laskar Hisbullah oleh para ulama dan santri dalam menghadapi Tentara Sekutu. Disaat yang bersamaan terbentuknya Tentara Pelajar yang beranggotakan para pelajar dan sedikit dari kalangan santri.

Tahun 1960 menjadi titik balik bagi Pondok Pesantren At-Taqwa. Sepulangnya K.H. Nur Ali dari kesibukan organisasi Masyumi, beliau membawa semangat pembaruan bagi lembaga yang sempat vakum akibat situasi keamanan negara. Langkah revolusioner diambil pada 1962 melalui transisi sistem pengajaran, meninggalkan pola tradisional nonklasikal menuju sistem klasikal yang lebih terstruktur dengan dibentuknya sekolah-sekolah tingkat lanjutan.⁷

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren At-Taqwa mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Dari sebuah lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan ilmu agama secara tradisional, kini At-Taqwa telah bertransformasi menjadi sebuah Yayasan pendidikan modern yang besar dan berpengaruh di Jawa Barat. Transformasi ini mencakup perubahan fisik, modernisasi kurikulum yang memadukan ilmu agama dan umum, hingga ekspansi lembaga-lembaga dibawah naungannya. Perubahan sistem salaf (tradisional) menuju sistem yang lebih modern ini menarik untuk diteliti, mengingat tidak semua

⁷ M. Sa'duddin HM, *Catatan Ringkas Proses Berdiri Dan Berkembangnya Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan Dan Pertolongan Islam, (Yayasan P3)* (Bekasi: Ujung Malang, 1988). 5.

pesantren mampu bertahan dan berkembang sepesar At-Taqwa di tengah arus modernisasi dan industrialisasi yang melanda Bekasi.

Meskipun Pesantren At-Taqwa memiliki nama besar, penulisan sejarah yang spesifik menyoroti tahapan-tahapan perkembangannya secara kronologis dan komprehensif masih perlu diperkaya. Penting untuk melihat bagaimana strategi pesantren ini bertahan melintasi berbagai periode sejarah politik di Indonesia. Bertitik tolak dari pemaparan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan telaah ilmiah yang dituangkan dalam penelitian berjudul **“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren At-Taqwa Kabupaten Bekasi.”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Guna memberikan arah yang jelas pada penelitian ini, penulis memetakan beberapa isu sentral yang mencakup:

1. Terdapat tantangan yang dihadapi pada masa awal perintisan sebelum menjadi yayasan besar seperti sekarang.
2. Belum terpetakannya secara detail perkembangan pesantren dari sistem tradisional hingga menjadi lembaga pendidikan modern.
3. Adanya urgensi untuk menganalisis lebih dalam mengenai dinamika perubahan sistem pendidikan di Pesantren At-Taqwa dari model tradisional ke arah modernitas.

4. Perubahan sarana dan prasarana pesantren At-Taqwa dari masa ke masa dalam mendukung kegiatan santri yang semakin bertambah.
5. Strategi pesantren At-Taqwa dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum umum di tengah arus modernisasi.

2. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari pemaparan di atas dan untuk memberikan arahan yang jelas, batasan dari masalah ini adalah: “SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AT-TAQWA KABUPATEN BEKASI”.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Awal Berdirinya Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi Pada Masa Kemerdekaan?
3. Apa Saja Sistem Pembelajaran Yang Digunakan Pondok Pesantren At-Taqwa dari Awal Hingga Kini?
4. Apa Saja Inovasi Pembelajaran Pondok Pesantren At-Taqwa Pada Tahun 2010-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi.

2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi Pada Masa Kemerdekaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran Pondok Pesantren At-Taqwa dari awal hingga kini
4. Untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran Pondok Pesantren At-Taqwa Pada Tahun 2010-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermakna, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya khazanah historiografi pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan menyediakan gambaran komprehensif mengenai fase perkembangan Pondok Pesantren At-Taqwa Kabupaten Bekasi sejak masa awal berdirinya hingga saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai urgensi pendidikan serta strategi pedagogis yang diterapkan oleh para ulama terdahulu di Pondok Pesantren At-Taqwa. Hal ini diharapkan dapat menjadi

inspirasi dan acuan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur pendukung bagi peneliti lain, khususnya untuk lebih mengeksplorasi sejarah lokal di berbagai daerah yang belum terungkap secara mendalam. Dengan demikian, perjuangan masyarakat terdahulu dalam mengembangkan pendidikan Islam dapat terdokumentasi dengan lebih baik.

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian ini merupakan skripsi hasil karya Rizki Dzulfikar Fahmi dengan judul “Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Studi Kasus: Pembaharuan Pondok Pesantren At-Taqwa Bekasi (1956-2000) hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan PP At-Taqwa mengalami kemajuan dari segi sarana dan prasarana dengan berdirinya gedung Laboratorium Fiqh, Komputer dan Biologi untuk menunjang pendidikan santri. Kurikulum menjadi Integrated Curriculum yaitu kurikulum perpaduan antara departemen Agama dan Depdikbud untuk dapat bersaing mencapai Madrasah Berstandar Internasional. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dzulfikar Fahmi dengan skripsi ini. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren At-Taqwa, sedangkan perbedaannya ada pada periodisasi tahun yang digunakan. Penelitian oleh Rizki Dzulfikar Fahmi dengan rentang waktu 1956-2000,

sementara pada skripsi ini, peneliti menggunakan rentang waktu sampai dengan tahun 2025 yang dimana kita ketahui bahwa zaman berkembang begitu cepat, oleh karena itu butuh penelitian terbaru untuk melihat kondisi objektif terkini.

2. Penelitian ini merupakan jurnal hasil karya Samudra Eka Cipta, Agus Mulayana dan Ayi Budi Santosa dengan judul “Modernisasi Pondok Pesantren At-Taqwa: Perubahan Pola Pendidikan Dari Tradisional Menuju Modern (1980-2010) hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan PP At-Ataqwa mengalami perubahan manajemen kurikulum yang terjadi pada tahun 1986. Perubahan tersebut disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah melalui Kementrian Agama yang mengharuskan lembaga Pendidikan non formal seperti pondok pesantren mengintegrasikan dengan kurikulum pendidikan sekolah. Pesantren At-Taqwa membagi sistem pondok menjadi tiga yakni Pondok Pesantren At-Taqwa Pusat, Pondok Pesantren At-Taqwa Putri, dan Pondok Pesantren At-Taqwa Putra. Pembagian manajemennya dipimpin oleh kepengurusan yang berbeda namun tetap menginduk pada Pesantren At-Taqwa Pusat. Pondok ini juga memiliki lembaga pendidikan formal yakni MTS dan MA. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Samudra Eka Cipta, Agus Mulayana dan Ayi Budi Santosa dengan skripsi ini. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren At-Taqwa, sedangkan perbedaannya ada pada periodisasi tahun yang digunakan. Penelitian oleh Samudra Eka Cipta, Agus Mulayana dan Ayi Budi Santosa dengan rentang waktu 1980-2010,

sementara pada skripsi ini, peneliti menggunakan rentang waktu sampai dengan tahun 2025 yang dimana kita ketahui bahwa zaman berkembang begitu cepat, oleh karena itu butuh penelitian terbaru untuk melihat kondisi objektif terkini.

3. Penelitian ini merupakan skripsi hasil karya Nabila Nurhayati dengan judul “Peran Kurikulum Integratif Dalam Mendorong Santri Melanjutkan Studi Ke Luar Negeri (Studi Kasus Pondok Pesantren At-Taqwa Putri Bekasi)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren At-Taqwa Putri Bekasi merupakan integrasi dengan menggabungkan (merger) antara muatan kurikulum pondok pesantren dan kurikulum kemenag. Sedangkan peran kurikulum integratif yaitu sebagai penopang dan penunjang program untuk santri melanjutkan studi ke luar negeri dan upaya yang dilakukan dalam mendorong santri untuk melanjutkan studi ke luar negeri yaitu, melalui: 1) Proses Seleksi, 2) Bimbingan Tes (BIMTES Luar Negeri), dan 3) Tes Penempatan Level (Kelas Bahasa). Adapun faktor pendukung dan penghambat kurikulum integratif dilihat dari segi internal dan eksternal. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nurhayati memiliki fokus terhadap bagaimana peran kurikulum integratif dalam mendorong santri melanjutkan studi ke luar negeri dan juga studi kasus hanya dilakukan pada pondok pesantren at-taqwa putri. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren At-Taqwa. Sementara pada skripsi ini, peneliti membahas sejarah dan perkembangan dengan menggunakan rentang waktu sampai tahun 2025, yang

dimana kita ketahui bahwa zaman berkembang begitu cepat, oleh karena itu butuh penelitian terbaru untuk melihat kondisi objektif terkini.

4. Penelitian ini merupakan skripsi hasil karya Humaidi yang dilakukan pada tahun 2008 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren At-Taqwa Pusat Putera Bekasi” hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan agama yang digunakan di Pondok Pesantren At-Taqwa Pusat Putra menggunakan kurikulum pemerintah tahun 1994 serta ditambah dengan kurikulum Al-Azhar Mesir yang di kolaborasikan menjadi kurikulum pondok serta diajarkan secara bersama, kurikulum pendidikan agama sangat ditekankan kepada jurusan Madrasah Aliyah Keagamaan dimana sebanyak 90% materi pelajarannya yaitu pelajaran agama sedangkan untuk materi pendidikan agama yang diajarkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Pusat Putra terdiri dari ilmu-ilmu bahasa dan ilmu-ilmu kesiantrian. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Humaidi dengan skripsi ini. Kesamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren At-Taqwa. Sementara pada skripsi ini, peneliti membahas sejarah dan perkembangan dengan menggunakan rentang waktu sampai tahun 2025, yang dimana kita ketahui bahwa zaman berkembang begitu cepat, oleh karena itu butuh penelitian terbaru untuk melihat kondisi objektif terkini.

Berdasarkan hasil keempat penelitian diatas, oleh karenanya peneliti menarik kesimpulan menggunakan Judul “SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AT-TAQWA KABUPATEN BEKASI”.